



## Digital Receipt

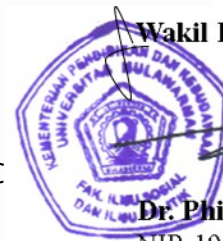
This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Refi Rizki Tri Pangestu  
Assignment title: Skripsi Proposal  
Submission title: PENGELOLAAN PEMELIHARAAN DAN PEMBANGUNAN  
File name: proposal\_refi\_rizki\_tri\_pangestu\_revisi\_terk  
File size: 870.37K  
Page count: 48  
Word count: 7,684  
Character count: 50,599  
Submission date: 01-Aug-2022 03:27PM (UTC)  
Submission ID: 1877635455

### ORIGINALITY REPORT

**23%**  
SIMILARITY INDEX



Wakil Dekan Bidang Akademik,

**Dr. Phil I Ketut Gunawan, MA.**  
NIP. 19631222 199002 1 001

PENGELOLAAN PEMELIHARAAN DAN PEMBANGUNAN  
JALAN OLEH DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN  
RUANG DI PEMPROV KALIMANTAN TIMUR  
(Studi Kasus Jalan Poros Makroman – Jalan Sultan Sulaiman  
Kota Samarinda)

PROPOSAL SKRIPSI

Oleh

REFI RIZKI TRI PANGESTU  
NIM. 1802015007



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MILAWARMAN  
SAMARINDA  
2022

PENGGELOLAAN PEMELIHARAAN  
DAN PEMBANGUNAN JALAN  
OLEH DINAS PEKERJAAN UMUM  
DAN PENATAAN RUANG DI  
PEMPROV KALIMANTAN TIMUR  
(Studi Kasus Jalan Poros  
Makroman – Jalan Sultan  
Sulaiman Kota Samarinda)

---

**Submission date:** 01-Aug-2022 03:27PM (UTC+0700)  
by Refi Rizki Tri Pangestu

**Submission ID:** 1877635455

**File name:** proposal\_refi\_rizki\_tri\_pangestu\_revisi\_terbaru\_1.docx (870.37K)

**Word count:** 7684

**Character count:** 50599

**PENGELOLAAN PEMELIHARAAN DAN PEMBANGUNAN  
JALAN OLEH DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN  
RUANG DI PEMPROV KALIMANTAN TIMUR  
(Studi Kasus Jalan Poros Makroman – Jalan Sultan Sulaiman  
Kota Samarinda)**

**PROPOSAL SKRIPSI**

Oleh

**REFI RIZKI TRI PANGESTU**  
NIM. 1802015007



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengelolaan Pemeliharaan Dan Pembangunan Jalan Oleh Dinas  
Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Di Kota Samarinda  
(Studi Kasus Jalan Poros Makroman – Jalan Sultan Sulaiman)

Nama : Refi Rizki Tri Pangestu

Nim : 1802015007

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Menyetujui:

Pembimbing,



**Dr. Santi Rande, M.Si**  
NIP : 19751001 200604 2 001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>20</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Teori & Konsep .....	16
2.2.1 Konsep Manajemen .....	16
2.2.1.1 Pengertian Manajemen .....	16
2.2.1.2 Unsur-unsur Manajemen .....	19
2.2.1.3 Fungsi Manajemen .....	21
2.2.1.4 Hambatan Penerapan Fungsi Manajemen .....	24
2.2.2 Konsep Pembangunan .....	25
2.2.2.1 Tujuan Pembangunan .....	26
2.2.2.2 Faktor Penghambat Pembangunan .....	28
2.2.3 Pemeliharaan Jalan .....	29
2.3 Definisi Konseptual .....	32
<b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	33
3.2 Fokus Penelitian .....	34
3.3 Jenis Dan Sumber Data .....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.5 Teknik Analisis Data .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Panjang Jalan Provinsi Menurut Kondisi Jalan (Km), 2014-2020.....	4
Tabel 2.1 matriks persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.....	15

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <sup>9</sup> Jalan Nasional dalam Kondisi Baik dan Sedang(2015-2020) .....	2
Gambar 1.2 Jalanan Rusak Di Jalan Poros Makroman .....	7
Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif .....	39

## BAB I

### PENDAHLUAN

#### 1.1 Latar belakang masalah

Indonesia merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin lama akan meningkat dan jalan sangat diperlukan untuk mendukung roda pertumbuhan ekonomi yang ada, kebutuhan akan fasilitas transportasi umum untuk menghubungkan daerah-daerah terpencil semakin meningkat, serta dalam infrastruktur transportasi darat memegang peranan penting untuk masyarakat. Kurangnya anggaran oleh instansi terkait untuk pemeliharaan jalan yang baik serta pengembangan sektor transportasi pada khususnya pendistribusian barang dan jasa, kapasitas dan jumlah kendaraan yang biasanya terhubung dalam satu kota atau provinsi lain. Sehingga jalan tidak layak untuk digunakan. Ini adalah masalah yang dihadapi banyak negara berkembang pada khususnya Indonesia. Rencana perbaikan jalan merupakan salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut.

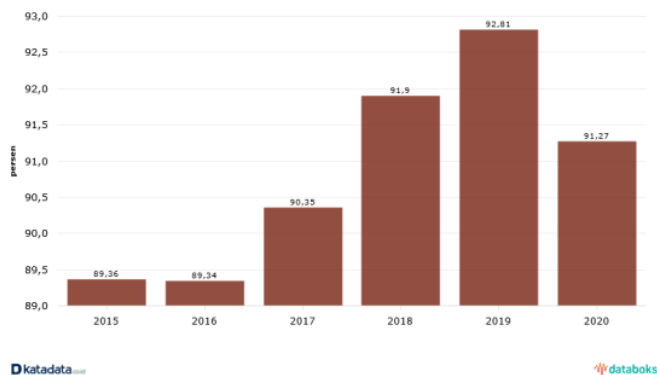
Cepat atau lambat tingkat pelayanan di jalan akan menurun. Penurunan perbaikan jalan ditunjukkan dengan kerusakan jalan adapun kerusakan yang terjadi pada setiap segmen di sepanjang jalan sangat bervariasi, jika dibiarkan dalam waktu yang lama, kondisi jalan itu sendiri bisa semakin memburuk sehingga pengguna jalan akan merasakan keamanan, kenyamanan, dan kelancaran dalam berlalu lintas tidak nyaman, Pada dasarnya jalan sudah direncanakan untuk memiliki masa kondisi yang panjang misalkan 5 sampai 10 tahun atau seterusnya dengan kemungkinan kecil mengalami kerusakan sehingga tetap bisa memberikan



pelayanan kondisi jalan yang baik oleh karena itu diperlukanya pemeliharaan dan pengawasan jalan yang konsisten.

Jalan merupakan sarana transportasi terpenting dalam masyarakat karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas dan aktivitas sehari-hari. Sebagai prasarana transportasi, jalan dapat memberikan pelayanan penunjang di bidang pendidikan, perdagangan, dan ketenagakerjaan. Undang-undang Nomor 38 tentang Jalan Tahun 2004 menegaskan hal tersebut. Jalan memegang peranan penting sebagai bagian dari sistem transportasi nasional, terutama dalam mendukung bidang ekonomi, sosial dan budaya, serta lingkungan, dan melalui metode pembangunan wilayah dalam rangka mencapai pembangunan daerah. keseimbangan Pembangunan yang berkeadilan, membentuk dan memperkokoh persatuan bangsa, memperkuat pertahanan dan keamanan negara, serta membentuk pola tata ruang untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Adapun kondisi jalan di Indonesia bisa di lihat pada grafik di bawah ini :

**9** **Gambar 1.1**  
**Proporsi Jalan Nasional dalam Kondisi Baik dan Sedang (2015-2020)**



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2020

Terlihat pada gambar 1.1 bahwa pada tahun 2015 kondisi jalan pada saat itu berada angka 89,36% lebih tinggi 0,02 poin dari tahun 2016 yaitu pada angka 89,34% sedangkan di tahun 2017 angka kondisi jalan nasional naik di angka 90,35% naik 1,01 poin dan di lanjut tahun ke tahun mengalami peningkatan angka, pada 2018 di angka 91,9% dan pada tahun 2019 di angka 92,81% lalu pada tahun 2020 sekitar 91,27% jalan nasional berada dalam kondisi mantap, turun 1,54 poin persentase dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 92,81%. BPS mencatat total panjang jalan di Indonesia mencapai 548.366 kilometer (km) pada 2020. Panjang jalan tersebut telah bertambah 57,54% dari tahun sebelumnya yang sepanjang 544.474 km (BPS 2020)

Bisa dilihat bahwa kondisi jalan di Indonesia banyak mengalami perubahan penurunan peningkatan jalan terkhusus juga kondisi jalan Provinsi Kalimantan Timur yang merupakan bakal calon Ibu Kota Negara sejalan dengan pidato Presiden Bapak Joko Widodo "Pada kesempatan yang bersejarah ini. Dengan memohon ridho Allah SWT, dengan meminta izin dan dukungan dari Bapak Ibu Anggota Dewan yang terhormat, para sesepuh dan tokoh bangsa terutama dari seluruh rakyat Indonesia, dengan ini saya mohon izin untuk memindahkan ibu kota negara kita ke Pulau Kalimantan," ujar Jokowi (dalam Artikel Kompas.com). Oleh karena itu dengan rencana perpindahan Ibu Kota Baru ini harus dibarengi dengan infrastruktur jalan yang baik untuk mendukung kegiatan masyarakat Ibu Kota Baru tetapi pada kenyataannya kondisi jalan terkhusus Provinsi Kaltim masih terdapat banyak kerusakan-kerusakan jalan dan tidak terawatt bisa di lihat pada table kondisi jalan Provinsi Kaltim di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Panjang Jalan Provinsi Menurut Kondisi Jalan (Km), 2014-2020**

Kabupaten/Kota	Panjang Jalan Provinsi Menurut Kondisi Jalan (Km)											
	Baik			Sedang			Rusak			Rusak Berat		
	2014	2015	2020	2014	2015	2020	2014	2015	2020	2014	2015	2020
<b>Paser</b>	24.00	546.22	3.00	3.50	306.59	6.35	8.00	316.61	3.50	119.70	204.63	1.60
<b>Kutai Barat</b>	100.89	-	0.00	2.80	237.38	0.00	80.09	301.29	0.00	114.40	301.71	0.00
<b>Kutai Kartanegara</b>	90.91	-	24.12	32.42	306.92	122.53	95.40	426.11	76.18	151.08	374.07	44.14
<b>Kutai Timur</b>	23.30	710.18	33.01	215.40	704.66	132.13	0.00	219.36	42.95	46.30	173.08	39.90
<b>Berau</b>	125.20	-	3.76	69.10	113.20	83.13	3.20	523.50	34.62	19.60	3.81	36.27
<b>Penajam Paser Utara</b>	8.20	560.73	15.71	42.71	406.83	26.06	47.30	191.27	10.74	18.90	38.58	11.97
<b>Mahakam Ulu</b>	-	98.35	0.00	-	62.73	0.00	-	19.41	0.00	-	6.25	0.00
<b>Balikpapan</b>	21.15	448.18	0.50	6.30	105.49	20.99	0.30	59.70	7.78	0.00	-	2.34
<b>Samarinda</b>	61.00	216.15	13.65	10.43	575.38	65.06	41.35	2.80	19.34	1.95	7.20	13.75
<b>Bontang</b>	-	191.06	0.00	-	3.94	0.00	-	12.61	0.00	-	8.40	0.00
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>454.65</b>	<b>2770.87</b>	<b>93.75</b>	<b>382.66</b>	<b>2823.12</b>	<b>456.25</b>	<b>275.64</b>	<b>2072.66</b>	<b>195.11</b>	<b>471.93</b>	<b>1117.73</b>	<b>149.97</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2020

Bisa dilihat pada Tabel 1.1 bahwa kondisi jalan Provinsi Kalimantan Timur ada 4 kondisi jalan yaitu : baik, sedang, rusak dan rusak berat. Adapun kondisi baik mengalami peningkatan di tahun 2014 sampai 2015 berawal dari 454,65 km kondisi jalan yang baik menjadi 2770,87 km kondisi jalan baik dan di tahun 2020 masuk di angka 93,75 km. Dilanjutkan pada kondisi jalan sedang pun sama mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2014 kondisi jalan sedang berada pada angka 382,66 Km dan bertambah 2440,46 Km yaitu 2823,12 Km di tahun 2015 namun pada tahun 2020 masuk di angka 456,25 Km. Masuk dalam kondisi jalan rusak pun sama mengalami kenaikan pada tiap tahunnya kondisi jalan rusak pada tahun 2014 masuk di angka 275,64 Km dan di tahun 2015 naik drastis di angka 2072,66 Km sangat jauh sekali kenaikan jalan rusak pada tahun itu, di tahun 2020 kondisi jalan rusak di angka 195,11 Km, lanjut kondisi jalan yang rusak berat sama seperti kondisi jalan yang lainnya yaitu mengalami peningkatan tahun ke tahun pada tahun 2014 kondisi jalan rusak berat masuk di angka 471,93 Km dan pada tahun 2015 naik di angka 1117,73 Km, pada tahun 2020 kondisi rusak berat pada

angka 149,97 Km bisa di lihat bahwa kondisi-kondisi jalan di Kalimantan Timur ini mengalami peningkatan maupun dari kondisi jalan baik, sedang, rusak dan rusak berat. (BPS 2020)

Jalan yang rusak ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, terutama karena muatan kendaraan pengangkut barang berlebih mungkin menyebabkan masalahnya rumit dan kerugiannya tidak sedikit terutama bagi pengguna jalan. Kerusakan jalan yang menyebabkan waktu pengiriman yang lama, kemacetan, kecelakaan lalu lintas, dan lainnya.

Melihat dari kondisi jalan di Indonesia dan di Provinsi Kaltim ini tak luput dari peran Dinas terkait terutama Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Dinas pekerjaan umum dan perumahan rakyat kaltim Merupakan instansi pemerintah yang ditugaskan oleh Bupati untuk mencapai tujuan di bidang pekerjaan umum. <sup>2</sup> Dinas Pekerjaan Umum adalah instansi pemerintah yang diberi wewenang, tugas, fungsi, dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan tugas dan pembangunan di bidang pekerjaan umum seperti penyediaan prasarana dan sarana, dan terutama bertanggung jawab untuk mencapai fungsi organisasi dalam mencapai tujuan tersebut tentunya peran pegawai dinas Pekerjaan Umum dalam suatu organisasi juga harus berperan dalam mencapai keberhasilan organisasi itu sendiri. Jadi jika para pegawai bisa berkinerja dengan baik akan jelas memiliki efek positif pada organisasi dan jika pegawai dinas Pekerjaan Umum tersebut berkinerja buruk akan langsung berdampak negatif pada organisasi itu sendiri terutama Dinas Pekerjaan Umum.

Seperti yang telah diatur Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 13/Prt/M/2011 Tentang Tata Cara Pemeliharaan Dan Penilikan Jalan Pasal 1 point 12 (Pemeliharaan jalan adalah kegiatan penanganan jalan, berupa pencegahan, perawatan dan perbaikan yang diperlukan untuk mempertahankan kondisi jalan agar tetap berfungsi secara optimal melayani lalu lintas sehingga umur rencana yang ditetapkan dapat tercapai) dan point 13 (Pemeliharaan rutin jalan adalah suatu kegiatan merawat serta memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terjadi pada ruas-ruas jalan dengan kondisi pelayanan yang mantap). Dengan adanya peraturan tersebut di harapkan dapat berjalan sesuai yang di inginkan.

Oleh karena itu Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Provinsi Kalimantan Timur sebagaimana tersebut dalam Peraturan Provinsi Kalimantan Timur No 55 Tahun 2008 mempunyai tugas membantu Bupati/Walikota dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan di bidang Bina Marga dan Pengairan serta tugas pembantuan di Provinsi Kalimantan Timur.

Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari 7 kabupaten, 3 kota, 103 kecamatan, 197 kelurahan dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada wilayah kelurahan Makroman yang mana melihat kondisi jalan poros Makroman menuju Samarinda kota ini sangat memprihatinkan. Pasalnya jalan tersebut merupakan jalan yang menghubungkan masyarakat makroman yang ingin menuju Kota Samarinda padahal jalan tersebut merupakan satu-satunya jalan yang setiap harinya dilalui banyak jenis kendaraan seperti motor,mobil,truk yang berlalu lalang, memang terdapat jalan yang sudah di cor , tetapi jalan tersebut kembali rusak karena cor-

nya tidak kuat kemudian jalan cor yang rusak tadi hanya di lapis bebatuan kerikil dan di timbun pasir yang ketika apabila hujan mengguyur maka akan mengakibatkan jalan menjadi licin begitupun sebaliknya apabila musim panas atau kemarau jalanan akan menjadi berdebu dan berkerikil, dengan lalu lalang masyarakat ini maka di perlukan jalan yang kokoh serta peran pemerintah untuk selalu melakukan pengawasan terhadap pengaruh kendaraan angkutan barang dan jalan poros ini memang banyak sekali truck besar yang melewati sehingga bukan tidak mungkin jalan tersebut akan banyak mengalami kerusakan, belum lagi terdapat jalan yang longsor yang menyebabkan jalan tersebut harus di lewati secara bergantian satu arah dan juga jalan tersebut sudah menelan beberapa korban yang menyebabkan meninggal dunia. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada gambar di bawah ini ada beberapa jalan yang masih berlubang dan rusak :

**Gambar 1.2**  
**Jalanan Rusak Di Jalan Poros Makroman**



Sumber : di olah peneliti

Terlihat pada gambar 1.2 bahwa jalan poros makroman tersebut masih banyak jalan berlubang dan becek dan membahayakan pengguna jalan. Melihat fenomena-fenomena yang terjadi tentang jalanan yang rusak ini maka tidak luput

dari pengelolaan atau manajemen yang baik di dalam suatu pemerintahan atau organisasi. Jadi memang dalam permasalahan jalan rusak ini belum dapat dipastikan apa penyebab tidak terlaksanakannya pemeliharaan jalan mungkin bisa dilihat dari fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Terry dalam (Sukarna,2011:10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakan) dan Controlling (pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

Adapun manajemen atau pengelolaan ini memiliki banyak pengertian yang di mana arti dari manajemen itu sendiri sama dengan pengelolaan. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Nugroho,2003:119). Pendapat ahli lain tentang pengelolaan. Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan (Terry, 2009:9). Oleh karena itu penulis menggunakan grand teori tentang manajemen di dalam bab 2 nanti.

Dari hasil observasi penulis pada Dinas PUPR terhadap pembangunan jalan dan pemeliharaan jalan rusak di Makroman bahwa :

1. Dinas PUPR ini belum memantau apakah jalanan yang rusak ini sudah diperbaiki atau belum, sehingga menyebabkan bertambah parah kerusakan

jalan yang ada, di sebabkan tidak adanya pengawasan-pengawan di daerah jalan yang rusak tersebut.

2. Terlihat pada kondisi jalan yang ada di gambar 1.3 bahwa jalan poros tersebut sudah sangat parah untuk pengguna jalan asumsi penulis hal tersebut di sebabkan bahwa laporan-laporan terhadap aduan masyarakat tentang jalan rusak belum diproses dan mungkin terdapat masalah intern di Dinas PUPR yaitu anggaran dana yang tidak memadai.

Oleh karena itu merujuk permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat judul skripsi tentang “Pengelolaan Pemeliharaan Dan Pembangunan Jalan Oleh Dinas Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Di Pemprov Kalimantan Timur (Studi Kasus Jalan Poros Makroman – Jalan Sultan Sulaiman Kota Samarinda)”.



## 1.2 <sup>2</sup> Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian di atas bisa disimpulkan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berikut :

1. Bagaimana pengelolaan pemeliharaan dan pembangunan jalan di Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, dan Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan timur ?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan pemeliharaan dan pembangunan jalan Oleh Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, dan Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan timur

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan pemeliharaan dan pembangunan jalan oleh Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, dan Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan timur
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan pemeliharaan dan pembangunan jalan oleh Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang dan Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan Timur.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

2  
Melihat apa yang menjadi latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini ialah :

##### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat teoritis sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bidang administrasi publik terkhusus pada hal pembangunan dan sebagai upaya memberikan informasi atau bisa menjadi bahan referensi terkhusus bidang administrasi publik serta sebagai sumber bahan perbandingan bagi semua pihak yang memerlukan hasil dari penelitian ini.

##### 2. Manfaat praktis

Adapun Manfaat praktis yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan rekomendasi bagi pemerintah Kota Samarinda terkhusus dinas PUPR dalam upaya pemeliharaan dan pembangunan jalan di Kota Samarinda
- b. Untuk memperdalam dan mengembangkan pengetahuan penulis dalam pemikiran dan pembelajaran dalam menganalisis suatu permasalahan secara ilmiah sesuai dengan ketentuan penulisan karya ilmiah Universitas Mulawarman.
- c. Sebagai bahan acuan bagi pembaca dan peneliti yang berminat melakukan penelitian terkait manajemen publik

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu ini akan mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan terdiri dari beberapa jurnal yaitu sebagai berikut :

1. Muhammad Lukman Al Hakim (2015) yang berjudul “Studi Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pemeliharaan Jalan Kota di Kota Surabaya”. Adapun hasil dari penelitian terdahulu ini adalah evaluasi pelaksanaan kebijakan pemeliharaan jalan kota di Kota Surabaya dengan menggunakan kriteria evaluasi William N. Dunn belum optimal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, akibat kebijakan pemeliharaan jalan di Kota Surabaya, masih banyak ruas jalan di Kota Surabaya yang tidak rata. Hanya saja hasil yang diinginkan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan banyak masyarakat Kota Surabaya. Selanjutnya dalam pelaksanaan kebijakan pemeliharaan jalan di Kota Surabaya masih kurang efisien dilihat dari pengambilan waktu pekerjaan yang dilaksanakan pada siang hari dimana akan mengganggu mobilitas masyarakat sehingga menimbulkan kemacetan parah. Kemudian hasil dari kebijakan ini telah cukup membantu mengurangi masalah yang terjadi di masyarakat karena Tindakan yang diambil telah tepat sehingga mengurangi resiko kecelakaan yang diakibatkan jalanan yang tidak layak walaupun memakan waktu yang tidak sebentar. Dalam pelaksanaan kebijakan ini tidak

adanya Batasn<sup>7</sup> kepada beberapa wilayah di Kota Surabaya seperti yang telah ditetapkan oleh Koordinator Satuan Pemeliharaan jalan bahwa tidak ada pembagian kuota pada setiap daerah di Surabaya bila nanti ada laporan langsung dari masyarakat pihak Lembaga atau Instansi bisa langsung menangani keluhan tersebut. Dan hasil dari kebijakan pemeliharaan jalan kota di Kota Surabaya ini sudah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat ketidakpastian yang sangat besar kemungkinannya dikarenakan oleh kurang tanggapnya pihak pelaksana kebijakan tersebut dalam menangani keluhan-keluhan dari masyarakat sebagai pengguna jalan. Serta hasil yang diharapkan dari suatu kebijakan pemeliharaan jalan yang berada di Kota Surabaya sudah jelas yang dijelaskan sebelumnya yaitu segera memperbaiki jalan-jalan yang tidak layak menjadi layak digunakan untuk masyarakat, Terkendali dengan baik sehingga dapat diketahui Setiap hari, kepadatan kendaraan di jalan yang dapat menyebabkan kualitas jalan menjadi buruk.

2. Rachmi Yulianti dan Budi Hasanah (2018) yang berjudul “Implementasi Program Pemeliharaan Jalan Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (Pupr)Di Kabupaten Pandeglang”. Hasil dari penelitian terdahulu adalah pelaksanaan Program Pemeliharaan Jalan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Pandeglang (Studikusus Kecamatan Pandeglang) dapat disimpulkan bahwa program ini sudah berjalan dengan baik dan disesuaikan dengan pelaksanaannyatetapi memang tidak bisa semua diperbaiki ataupun dipelihara karena melihat dari anggaran yang diberikan pemerintah daerah hanya untuk beberapa jalan yang diputuskan dan di

prioritaskan tidak sebanding dengan banyaknya jalan yang harus diperbaiki dan dipelihara. <sup>1</sup> Dalam proses pelaksanaannya program pemeliharaan jalan ini memiliki beberapa faktor penghambat. Yang pertama adalah faktor cuaca, bila faktor cuaca tidak mendukung disaat melaksanakan pemeliharaan maka akan menghambat untuk jalan diperbaiki dan akan menjadi lama dalam prosesnya. Faktor cuaca tidak bisa diukur oleh manusia dan tidak bisa diprediksi. Bisa juga anggaran yang kurang memadai dan terbatas menjadi faktor yang menghambat untuk cepat diperbaiki dengan kondisi yang kurang baik juga cukup besar, akses jalan untuk menuju ke tempat tujuan bisa saja menjadi penghambat.

3. Megaria Elisabeth P. (2015) yang berjudul “Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dalam Pemeliharaan Jalan dan Jembatan di Kabupaten Toba Samosir”. Hasil penelitian ini terdapat indikator yaitu responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas lalu ada <sup>1</sup> 2 indikator yang kurang baik dalam hal pemeliharaan jalan dan jembatan yaitu indikator responsivitas dan akuntabilitas. Hal ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana serta masih banyaknya kekurangan dalam pemantauan kondisi. Dalam akuntabilitas belum dilaksanakan pemeliharaan rutin dikarenakan masih kurangnya sarana yang digunakan untuk pemeriksaan rutin. Adapun factor penghambatnya yakni sarana dan prasarana yang masih kurang, jumlah dan kualitas sumber daya manusia, persepsi dan pandangan masyarakat yang terakhir yaitu kondisi alam. Adapun untuk persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian penulis yang akan ditampilkan pada table di bawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Matriks Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Lukman Al Hakim (2015)	Studi Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pemeliharaan Jalan Kota di Kota Surabaya	Persamaannya ialah penelitian ini memfokuskan dalam pemeliharaan jalan yang tak kunjung di perbaiki sedangkan jalan tersebut adalah jalan utama lalu lintas masyarakat seperti penelitian penulis	perbedaanya adalah penelitian terdahulu menduga permasalahan jalan tersebut pada teori William N. Dunn yaitu ( Efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, ketepatan). Sedangkan penulis menduga permasalahan tersebut muncul pada fungsi manajemen yaitu POAC (Planning, organizing, Actuating, controlling)
2.	Rachmi Yulianti dan Budi Hasanah (2018)	Implementasi Program Pemeliharaan Jalan Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (Pupr)Di Kabupaten Pandeglang	Persamaanya adalah memiliki permasalahan yang sama tentang jalanan yang tak kunjung di perbaiki oleh dinas terkait yaitu dinas PUPR	perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti ialah peneliti terdahulu terlihat faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemeliharaan , jalan adalah anggara dana yang tidak memadai dan pelaksanaan dari para manusianya sedangkan peneliti menduga akar permasalahannya yaitu terletak pada manajemen POAC pada dinas PUPR Kota Samarinda.
3.	Megaria Elisabeth P. (2015)	Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dalam Pemeliharaan Jalan dan Jembatan di	Persamaannya adalah samasama membutuhkan perhatian khusus pada dinas	Perbedaanya ialah peneliti terdahulu memiliki permasalahan pada anggaran yang tidak memadai dan tenaga manusia yang

		Kabupaten Toba Samosir	terkait agar segera di perbaiki dan di bangun jalan yang layak seperti penelitian penulis dengan harapan adanya pemeliharaan jalan.	tidak mendukung, sedangkan penelitian penulis menduga penyebab tidak terlaksananya pemeliharaan jalan tersebut di sebabkan oleh manajemennya yang tidak berjalan baik di Dinas PUPR Kota Samarinda.
--	--	------------------------	---	---

## 2.2 Teori dan Konsep

Teori dan konsep digunakan peneliti sebagai landasan dasar dalam menentukan dan menganalisis mengenai variable yang diteliti Adapun teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah konsep manajemen, pembangunan dan pemeliharaan

### 2.2.1 Manajemen

Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan organisasi dalam lingkup kecil maupun besar yang memiliki banyak fungsi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

#### 2.2.1.1 Definisi Manajemen

Dalam suatu Instansi atau Pemerintahan diperlukan manajemen atau pengelolaan yang baik terutama dalam pelayanan yang baik kepada masyarakat mengingat kebutuhan akan barang dan jasa publik semakin tinggi sehingga aparatur pemerintah harus memiliki kualitas pelayanan yang baik . peneliti menggunakan

teori manajemen karena melihat permasalahan yang ada pada pemeliharaan jalan masih sangat kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah pusat. Masuk ke dalam arti dari Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Arikunto, 1993:31). Karena dalam arti pengelolaan dan manajemen mempunyai tujuan yang sama yaitu tercapainya suatu tujuan organisasi atau lembaga. Oleh karena itu teori utama yang digunakan penulis adalah mengambil teori atau konsep manajemen. Pengelolaan dapat didefinisikan sebagai manajemen, yang merupakan proses kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan upaya anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Pendapat ahli mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, (Nugroho, 2003:119).

<sup>11</sup> Manajemen berasal dari kata “to manage”, yang secara etimologis berarti mengelola, mengatur, atau mengurus. Dalam bahasa Latin ada kata dengan arti yang hampir sama yaitu “manus”, yang berarti tangan atau menangani. Seperti halnya dengan banyak bidang studi lain yang melibatkan manusia, manajemen sulit untuk didefinisikan. Pendapat para ahli manajemen beragam, dan berikut ini pendapat para ahli manajemen.:

<sup>11</sup> Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan



orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama (Haimann dalam Ali Sadikin dkk, 2020:2). Sejalan dengan manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain (George R. Terry dalam Ali Sadikin dkk, 2020:2).

Adapun dalam pengertian lain, Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian, manajer mengoordinasikan kegiatan beberapa orang lain termasuk perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.. (Koontz dan O'donnel, dalam Amirullah,2015:4)

Sedikit berbeda (Afandi, 2018:1) Manajemen digambarkan sebagai suatu proses kerjasama antar pegawai untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasi, personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan. Proses tersebut dapat menentukan pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai hasil yang lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan berbagai paparan para ahli mengenai definisi manajemen di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien, meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pemantauan dalam lingkup suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan bisa di sebut juga manajemen oleh karena itu maka terdapat pula fungsi manajemen di dalamnya. Adapun kesimpulan dari manajemen ialah manajemen suatu aktivitas

yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengawasi segala aktivitas pekerjaan atau kerja agar bisa mencapai hasil yang lebih maksimal untuk tujuan Bersama di dalam suatu organisasi.

#### 2.2.1.2 <sup>4</sup> Unsur-Unsur Manajemen

Unsur manajemen secara sederhana dapat diartikan sebagai unsur utama yang seharusnya ada di dalamnya. Manajemen di sini tidak sempurna dan tanpa elemen kunci ini tidak akan ada manajemen. Dengan kata lain, pengelolaannya terdiri dari unsur-unsur utama tersebut sebagai satu kesatuan dan saling terkait satu sama lain.

Menurut Hasibuan (2013:2) manajemen terbagi ke dalam enam unsur (6 M) yaitu *men, money, method, materials, machines*, dan *market*. Sebagai berikut :

##### a. *Man* (Manusia)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia menciptakan tujuan dan manusia juga mengikuti proses untuk mencapainya. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang bekerja, sehingga tanpa manusia tidak akan ada proses <sup>17</sup> kerja.

##### b. *Money* (Uang)

Uang adalah faktor yang tidak bisa diabaikan. Uang adalah alat tukar dan ukuran nilai. Besar kecilnya hasil suatu kegiatan dapat diukur dengan jumlah uang yang beredar di perusahaan. Jadi uang adalah alat penting untuk mencapai tujuan karena semuanya harus diperhitungkan secara rasional. Ini berkaitan dengan berapa banyak uang yang perlu disediakan untuk membiayai gaji pekerja pegawai,serta alat

apa yang dibutuhkan dan alat apa yang perlu beli, dan hasil apa yang dapat dicapai organisasi.

c. *Method* (metode)

Melakukan suatu pekerjaan membutuhkan metode kerja. Prosedur kerja yang baik membuat pekerjaan menjadi lebih mudah. Metode dapat dinyatakan sebagai memutuskan bagaimana melaksanakan pekerjaan dengan mempertimbangkan berbagai tujuan, fasilitas yang tersedia, waktu, uang, kegiatan usaha, dll. Harus diingat bahwa sebaik apapun metodenya, hasilnya tidak memuaskan walaupun orang yang mengimplementasikannya tidak mengerti atau tidak memiliki pengalaman. Oleh karena itu, peran utama dalam manajemen adalah manusia itu sendiri.

d. *Materials* (Bahan)

Material terdiri dari produk setengah jadi (raw material) dan produk jadi. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam dunia bisnis, harus bisa menggunakan bahan sebagai sarana selain manusia yang ahli di bidangnya. Karena materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, hasil yang diinginkan tidak dapat dicapai tanpa materi.

e. *Machines* (mesin)

Mesin sangat diperlukan dalam kegiatan perusahaan. Penggunaan mesin membawa kenyamanan atau menghasilkan lebih banyak pendapatan dan menciptakan efisiensi kerja.

f. *Market* (pasar)

Pemasaran produk tentu sangat penting. Hal ini dikarenakan jika barang yang diproduksi tidak terjual, maka proses produksi barang akan terganggu. Artinya tidak ada pekerjaan yang terjadi. Oleh karena itu, kekuatan pasar untuk menyebarkan hasil produksi merupakan faktor penentu bagi sebuah perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai, kualitas dan harga suatu produk harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

### 2.2.1.3 Fungsi Manajemen

Dalam suatu manajemen terdapat adanya beberapa fungsi manajemen dalam suatu organisasi yang berguna untuk mencapai tujuan serta sasaran kinerja dalam organisasi dan menjadi acuan dalam proses manajemen.

Pandangan George R. Terry 1964 dalam (abd.rohman, 2017:20) mengenai fungsi-fungsi manajemen lazim menggunakan akronim POAC, yaitu:

#### 16 a. Planning (perencanaan)

Perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Menurut Koontz- O'Donell, dalam *Principles of Management, planning is the most basic of all management functions since it involves selection from among alternative courses of action.* Perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling dasar karena melibatkan memilih dari bagian opsional dari suatu tindakan.

#### 10 Empat tujuan yang penting dari perencanaan:

1. Mengurangi atau mengimbangi ketidakpastian dan perubahan yang akan datang.

2. Memusatkan perhatian kepada sasaran.
3. Menjamin atau mendapatkan proses pencapaian tujuan terlaksana secara efisien dan efektif.
4. Memudahkan pengendalian. Jadi perencanaan dalam manajemen kesiswaan perlu dilakukan, yaitu sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan.

b. **Organizing (pengorganisasian)**

Istilah organisasi memiliki dua pengertian umum. Pertama, organisasi didefinisikan sebagai lembaga atau kelompok fungsional seperti korporasi, sekolah, asosiasi, atau lembaga pemerintah. Kedua, mengacu pada proses pengorganisasian, yaitu cara kerja diorganisasikan dan didistribusikan di antara anggota sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif. Organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang memiliki sistem kerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam sistem kolaboratif, siapa melakukan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi dan sumber daya diatur dengan jelas. Organisasi adalah proses memecah pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, mengalokasikan tugas sesuai dengan kemampuan, dan mengalokasikan serta mengoordinasikan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Jadi, setelah melakukan perencanaan, langkah selanjutnya adalah membersihkannya. Dalam hal ini, harus jelas siapa yang menjalankan dan apa yang dilakukan agar semuanya berjalan lancar.

c. **Actuating (pengaktualisasian)**

Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang paling penting dan dominan dalam proses manajemen. Fitur ini hanya dapat diimplementasikan dengan rencana,

organisasi, dan staf. Ketika kemampuan ini diimplementasikan maka proses manajemen untuk mewujudkan tujuan dimulai. Implementasi fitur ini sangat sulit, rumit dan kompleks karena karyawan tidak dapat sepenuhnya dikuasai. Karena karyawan adalah makhluk hidup dengan pikiran, emosi, kebanggaan, dan cita-cita. Kinerja pekerjaan dan penggunaan alat, betapapun canggihnya, hanya mungkin jika karyawan (manusia) secara aktif melakukannya. Fungsi pengarah ini mirip dengan starter mobil. Artinya, mobil hanya bisa jalan jika kunci starter sudah menjalankan fungsinya. Demikian pula, proses manajemen dilaksanakan hanya setelah fungsi direktif dilaksanakan. Definisi pengarahan ini dikemukakan oleh Malayu S. P. Hasibuan sebagai berikut: Direktif adalah memerintahkan semua bawahan untuk bekerja sama dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan, sehingga instruksi harus dilakukan sejauh mungkin dan diperlukan kerjasama yang baik antara semua pihak di atasan dan bawahan.

d. Controlling (pengawasan)

Setelah melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan, langkah selanjutnya adalah pengawasan. Pengawasan ini berkaitan erat sekali dengan fungsi dari perencanaan adapun kedua fungsi ini merupakan hal yang saling berkaitan, karena:

1. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
2. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
3. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.

4. Tujuan baru dapat diketahui apakah suatu pengendalian atau penilaian telah dicapai dengan baik setelah dilakukan. Tujuan dari pengendalian adalah untuk :
- a) Memastikan bahwa proses eksekusi dilakukan sesuai dengan ketentuan rencana
  - b) Jika ada penyimpangan (deviasi), lakukan tindakan (corrective) perbaikan
  - c) Memastikan bahwa tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, hakekat <sup>23</sup> pengawasan adalah mengatur pekerjaan yang direncanakan dan menjamin agar pelaksanaan pekerjaan terjadi sesuai dengan rencana. Jika tidak sesuai rencana, perlu diperbaiki.

#### <sup>4</sup> 2.2.1.4 Hambatan Penerapan Fungsi Manajemen

Melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang diuraikan di atas bukanlah tugas yang mudah dan seringkali menemui berbagai kendala. (Sukwiyat, dkk.2016:7), Secara umum beberapa kendala yang sering ditemui dalam pelaksanaan fungsi manajemen <sup>4</sup> dapat dibagi menjadi dua kelompok., yaitu:

##### 1. Hambatan internal

- a. Semua administrator belum sepenuhnya memahami aspek-aspek yang terkait dengan fungsi manajemen.
- b. Manajer sering kali tidak dapat mempertanggungjawabkan <sup>4</sup> fungsi manajemen secara operasional. Organisasi tidak siap untuk melakukan

fungsi manajemen yang dijelaskan oleh manajer. Belum tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan fungsi manajemen.

- c. Adanya faktor risiko dan ketidakpastian di dalam pelaksanaan kegiatan.

## 2. Hambatan eksternal

- a. Adanya berbagai peraturan, ketentuan atau undang-undang pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah.
- b. Ada dampak negatif dari perkembangan organisasi sejenis lainnya.
- c. Tidak di dukung dengan infrastruktur yang ada di luar organisasi.

### 2.2.2 Konsep Pembangunan

Pengertian pembangunan memiliki arti yang berbeda-beda tergantung dari sudut mana kita melihat waktu yang dituju. Suatu pembangunan dilakukan karena adanya kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi. Adapun pembangunan tersebut bisa berupa sarana dan prasarana seperti pembangunan jembatan, jalan dan pembangunan apa saja yang digunakan oleh masyarakat.

Pembangunan suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Siagian. 2005 :9.) Pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju sustu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. (Rogers dalam Rochajat,dkk: 2011:3)

Sedangkan menurut pendapat lain Pembangunan adalah proses partisipasi luas dalam perubahan sosial dalam masyarakat yang bertujuan untuk mencapai kemajuan sosial dan material (termasuk keadilan yang lebih besar, kebebasan dan



kualitas berharga lainnya) bagi sebagian besar orang melalui kontrol yang lebih besar atas lingkungan (Rogers dalam Agus Suryono, 2001:132). Yang dimaksud dengan <sup>13</sup> pembangunan sarana fisik adalah alat atau fasilitas yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yang dimaksudkan dalam bentuk:

- a. Infrastruktur transportasi, yaitu jalan, jembatan dan lain-lain.
- b. Infrastruktur pemasaran, yaitu: gedung, pasar.
- c. Infrastruktur, yaitu: gedung sekolah, rumah ibadah, pusat kesehatan.
- d. Infrastruktur produksi saluran air.

Berdasarkan hal tersebut, jelaslah bahwa pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang hanya dapat diwujudkan dengan melibatkan dan menggerakkan masyarakat dalam segala perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi. Selain itu, karena pembangunan adalah suatu proses, maka semua upaya pembangunan dapat direncanakan menurut prinsip skala prioritas dan langkah-langkah tahapan, tetapi itu berarti bahwa pelaksanaan yang berkesinambungan diperlukan agar tidak ada akhir.

#### 2.2.2.1 <sup>3</sup> Tujuan pembangunan

Tujuan pembangunan di negara mana pun, tentu saja, adalah untuk meningkatkan kepentingan rakyat dan kesejahteraan komunitas lokal. Secara umum komponen-komponen yang <sup>3</sup> mencita-citakan keberhasilan pembangunan bersifat relatif dan sulit dibayangkan mencapai titik jenuh mutlak, dan apa yang telah dicapai tidak dapat lebih ditingkatkan lagi sebagai berikut. <sup>21</sup> keadilan sosial; kemakmuran yang adil, perlakuan yang sama di depan hukum, kesejahteraan

materi, mental dan spiritual, kebahagiaan untuk semua, ketenangan, serta keamanan. Untuk mencapai tujuan ini, masyarakat harus lebih terlibat dalam kegiatan pembangunan yang mencakup keterlibatan aktif, partisipasi dalam memikul beban dan tanggung jawab, dan partisipasi dalam mencapai hasil dan manfaat. (Menurut Siagian dalam Nawawi, 2009:9).

Menurut Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993 dalam (Ginjar 1997) menjelaskan tujuan dari pembangunan nasional adalah membangun bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. Untuk mencapainya yang pertama adalah memajukan ekonomi yang ditunjang dengan kualitas sumber daya manusianya. Kedua, memajukan dan mewujudkan bangsa yang mandiri. Yang terakhir adalah mensejahterakan masyarakat.

Adapun tujuan dalam pembangunan menurut (Zamhariri, 2008:23), dapat dirumuskan, sebagai berikut :

- a. Penciptaan kondisi umum yang mendorong pembangunan.
- b. Memanfaatkan potensi sumber daya untuk memberikan manfaat bagi kemajuan pemerintah daerah (relevan), dunia usaha dan masyarakat umum.
- c. Berbagai penelitian telah dilakukan di berbagai bidang. Implementasi langkah-langkah untuk melaksanakan koordinasi dan insentif untuk kegiatan dan investasi swasta.

<sup>18</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan dari pembangunan adalah suatu harapan yang akan dilaksanakan untuk mencapai perbaikan dan kesejahteraan dalam pembangunan bagi masyarakat dan bangsa.

### 2.2.2.2 <sup>3</sup> Faktor penghambat Pembangunan

Pembangunan adalah proses perubahan yang disengaja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Karena pelaksanaan pembangunan sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan non fisik masyarakat, maka akselerasi (percepatan) pembangunan setiap negara tidaklah sama. Menurut Tjokroamidjojo (dalam Nawawi, 2009:1), Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan berhubungan dengan kondisi masyarakat antara lain:

- a. Masyarakat yang masih tradisional;
- b. Masyarakat yang bersifat peralihan;
- c. Masyarakat maju (modern).

Menurut (Didin S. Damanhuri. 2010:79), Berdasarkan permasalahan empiris ekonomi politik dan pembangunan di negara berkembang, faktor-faktor yang menjadi tantangan dan penghambat pelaksanaan agenda pembangunan yang dapat dijadikan peluang atau ancaman adalah sebagai berikut:

- a. Globalisasi;
- b. Kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan;
- c. Industrialisasi, pertanian, dan informalisasi ekonomi;
- d. Korupsi, kebocoran, dan inefisiensi;
- e. Utang luar negeri;
- f. Lingkungan (ekologi);
- g. Birokrasi.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembangunan memiliki pengaruh besar dalam proses

pembangunan, sehingga faktor penghambat menjadi perlu diperhatikan dan menjadi bahan evaluasi agar pembangunan bisa terlaksana dengan maksimal.

### 2.2.3 Pemeliharaan Jalan

Pemeliharaan jalan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan jalan yang diperlukan dan direncanakan untuk memelihara <sup>5</sup> kondisi jalan agar dapat terus berfungsi secara optimal dalam lalu lintas selama umur rencana jalan yang ditentukan.

Pengertian pemeliharaan menurut PP No.34 Tahun 2006 pasal 84 ayat 3 tentang jalan adalah:

1. Pemeliharaan jalan adalah perawatan jalan yang meliputi pemeliharaan, pemugaran, penunjang dan peningkatan.
2. Pemeliharaan rutin jalan adalah kegiatan pengelolaan dan perbaikan kerusakan yang terjadi pada ruas-ruas jalan dalam kondisi operasi normal. Jalan dengan kondisi pelayanan stabil adalah ruas jalan yang umur rencana dapat dihitung dan dapat mengikuti kriteria tertentu.
3. Pemeliharaan jalan secara berkala adalah kegiatan untuk mengatasi kerusakan yang dipertimbangkan dalam desain sehingga penurunan kondisi jalan dapat dikendalikan ke keadaan normal sesuai dengan rencana.
4. Perbaikan jalan adalah kegiatan penanganan kerusakan yang tidak diperhitungkan dalam desain, dimana kondisi kemampuan menurun pada bagian/tempat tertentu dari ruas jalan yang kondisi kerusakannya lemah

sehingga mengakibatkan berkurangnya stabilitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. rencana.

Menurut National Association of Australian State Road Authorities (NAASRA) 1978, Definisi pemeliharaan adalah setiap pekerjaan yang melibatkan pemeliharaan untuk menjaga jalan dalam kondisi baik, atau pekerjaan yang melibatkan keduanya untuk mencegah penurunan kualitas atau penurunan kualitas pada laju perubahan yang cepat yang terjadi setelah konstruksi.

Klasifikasi program pemeliharaan yang digunakan dalam sistem manajemen pemeliharaan jalan adalah sebagai berikut :

a. pemeliharaan rutin

Ini cukup kecil dan dilakukan secara teratur di seluruh jaringan jalan. Dengan perawatan rutin, tingkat kerusakan kondisi struktur perkerasan diharapkan sesuai dengan kurva tren kondisi perkerasan yang diperkirakan pada tahap desain.

b. Pemeliharaan periodik

Pemeliharaan rutin yang dilakukan pada satu atau beberapa ruas jalan secara kolektif setiap beberapa tahun hanya bersifat fungsional dan tidak memberikan nilai tambah pada struktur perkerasan jalan. Pemeliharaan berkala adalah untuk menjaga agar kondisi jalan tetap sesuai rencana selama masa layannya.

c. Rehabilitasi atau Peningkatan

Perbaikan jalan biasanya diperlukan untuk meningkatkan integritas struktur perkerasan jalan, yaitu meningkatkan nilai strukturalnya dengan memberikan lapisan struktural tambahan. Renovasi jalan dilakukan pada akhir masa pakai atau

karena kerusakan awal karena faktor eksternal seperti cuaca atau kesalahan dalam perencanaan atau pelaksanaan rekonstruksi.

#### d. Rekonstruksi

Jika perkerasan lama sudah dalam kondisi yang sangat buruk, lapisan tambahan tidak akan efektif dan biasanya membutuhkan kegiatan pembangunan kembali. Kegiatan rekonstruksi ini juga untuk perawatan jalan, sehingga ratingnya ditingkatkan.

Secara umum dalam pemeliharaan jalan pasti memiliki tujuan, Adapun tujuan itu ialah sebagai berikut:

- a. Tetap berfungsi dalam pelayanan lalu lintas dengan menjaga kondisi jalan untuk menjamin keselamatan lalu lintas dan meningkatkan pelayanan jalan. Artinya kecelakaan akibat kondisi jalan yang buruk dapat diminimalisir dan kondisi jalan yang baik memungkinkan pengguna jalan merasa nyaman saat bepergian.
- b. Mengurangi biaya operasional kendaraan. Besarnya biaya operasional kendaraan tergantung dari jenis kendaraan dan kondisi geometrik jalan. Saat kondisi jalan bagus maka Biaya Operasi Kendaraan (BOK) tidak bertambah, sedangkan pengguna jalan lebih tertarik dengan Biaya Operasi Kendaraan (BOK)
- c. Memperlambat atau mengurangi laju kerusakan untuk memperpanjang umur jalan. Dari segi teknis, pemeliharaan jalan adalah upaya untuk mencegah air masuk ke perkerasan retak akibat pelapukan, dan untuk mengatasi pengaruh beban lalu lintas yang menyebabkan gerakan roda dan erosi dan tekanan jalan.

Suatu permukaan yang akhirnya menimbulkan kelelahan (fatig) pada struktur jalan

2

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa

Pemeliharaan jalan adalah kegiatan pemeliharaan jalan berupa pencegahan, pemeliharaan, dan perbaikan yang diperlukan untuk menjaga kondisi jalan agar dapat berfungsi secara optimal agar lalu lintas mencapai umur rencana yang telah ditentukan.

### 2.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah konsep yang membatasi pemahaman kita tentang berbagai hal. Definisi konseptual ini dimaksudkan untuk menjelaskan konsep yang digunakan dalam penelitian dan untuk menghindari kesalahpahaman. Dan definisi konseptual dari penelitian ini “Pengelolaan Pemeliharaan Dan Pembangunan Jalan Oleh Dinas Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Di Pemprov Kalimantan Timur (Studi Kasus Jalan Poros Makroman – Jalan Sultan Sulaiman Kota Samarinda)”. Jadi pengelolaan adalah suatu usaha untuk mengatur, mengawasi dan mengkoordinasi aktivitas yang dilakukan untuk mengarahkan semua aktivitas kerja untuk tercapainya suatu tujuan dari pembangunan pemeliharaan jalan di Kota Samarinda. Jadi secara keseluruhan pengelolaan pemeliharaan dan pembangunan jalan bertujuan untuk tercapainya suatu pembangunan yang merata terkhusus pada pembangunan dan pemeliharaan Jalan dengan kualitas jalan yang layak sehingga memberikan kepuasan kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan dan Penataan Ruang Pemprov Kalimantan Timur.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memecahkan masalah seperti dirumuskan sebelumnya dan untuk mengetahui apakah dalam pengelolaan jalan rusak sudah terlaksana baik atau berjalan, Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan secara langsung pada objek penelitian pada saat ini dengan fakta-fakta yang ada.

Menurut Nazir (2014:43) Metode deskriptif adalah metode untuk memeriksa keadaan sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, ciri, dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:18) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang tidak seperti eksperimen, digunakan untuk menyelidiki keadaan objek alami dimana peneliti adalah alat utama, teknik pengumpulan data adalah triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif. /kualitatif, dan penelitian kualitatif adapun hasil penelitian menekankan arti generalisasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peneltian deskriptif kualitatif adalah suatu rangkaian kegiatan



untuk mendapatkan atau memperoleh data berupa data-data berupa kata maupun gambar dan data itupun diperoleh melalui wawancara, kondisi di lapangan, dokumen pribadi dan lain-lain yang bersifat apa adanya tanpa adanya rekayasa data.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian sangatlah penting dalam setiap proses penelitian. Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini ialah sebagai berikut :

1. Pengelolaan pemeliharaan dan pembangunan jalan yang diukur melalui :
  - a. *Planning* (perencanaan)
  - b. *Organizing* (pengorganisasian)
  - c. *Actuating* (penggerakan)
  - d. *Controlling* (pengawasan)
2. Faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan pemeliharaan pembangunan jalan di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Di Samarinda.

### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data yang memiliki pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2015: 301). Alasan menggunakan teknik ini adalah peneliti sudah mengetahui siapa yang dapat memberikan data dan informasi dalam penelitian ini, karena obyek dan subjek penelitian ditentukan oleh peneliti sendiri.

Untuk pemilihan Key Informan kunci dipilih berdasarkan kriteria berikut::

1. *Key Informan* adalah : Kepala Bidang Seksi Jalan Dinas PUPR Pemprov Kaltim
2. *Informan*
  - a. Tokoh Masyarakat Setempat (Ketua RT/RW/Lurah)
  - b. Masyarakat terdampak

<sup>6</sup> Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi yang jelas tentang bagaimana data itu diambil dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013:172). Sedangkan pendapat ahli lainnya menjelaskan bahwa Sumber data merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan saat memutuskan cara mengumpulkan data, selain jenis data yang telah dibuat sebelumnya. (Indrianto, 2013:142)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan faktor terpenting dalam menentukan bagaimana data dikumpulkan untuk menentukan dari mana subjek data diperoleh. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui informan kunci tanpa melalui perantara. Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87) data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu informasi dari narasumber. adapun data yang di dapatkan dengan cara mengadakan pengamatan

secara langsung berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Misalnya, pendapat individu subjek berarti pendapat yang disampaikan langsung oleh informan kepada peneliti. Dan metode yang digunakan untuk pengumpulan data primer adalah metode wawancara langsung atau metode melalui telepon..

## 2. Data sekunder

Data pelengkap atau data tambahan yang diperoleh dari informan, seperti buku, arsip, dan internet, yang dinilai dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga (Sugiarto, 2017:87),

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk menyusun skripsi ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana penelitian ini mengamati secara langsung gejala-gejala yang dialami oleh subjek penelitian.
- b. Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti dengan informan.
- c. Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data didapat melalui dokumen yang ada seperti benda tertulis, buku-buku, arsip dan lainnya relevan dengan objek yang diteliti.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyuntingan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikannya ke dalam kategori-kategori, memecah-mecahnya menjadi unit-unit, menggabungkannya, memilahnya menjadi pola-pola, dan menyeleksi mana yang penting dan mana yang tidak. dan tarik kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain (Sugiyono 2018:482). Sedangkan pendapat ahli lainnya menjelaskan tentang analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Moleong 2017:280-281)

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian <sup>12</sup> menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam (Rohmadi & Nasucha, 2015:87-88) memaparkan bahwa teknik analisis data interaktif ialah teknik analisis data yang terdiri atas empat komponen proses analisis, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan ketiga komponen tersebut ialah :

#### 1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data yang dilakukan menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti yang telah dijelaskan dalam sub-bab sebelumnya.

## 2. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih poin-poin penting, memfokuskan poin-poin penting berdasarkan topik penelitian, menemukan topik dan pola, dan pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut. Pengurangan data dipandu dan ditentukan sebelumnya oleh tujuan yang ingin dicapai. Reduksi data juga merupakan proses berpikir kritis yang membutuhkan kecerdasan tinggi dan wawasan yang mendalam.

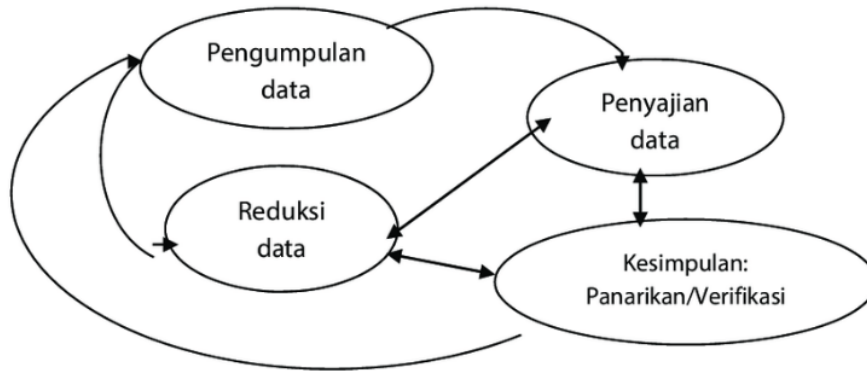
## 3. Sajian data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Representasi data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, piktogram, dan sejenisnya. Representasi data memungkinkan untuk mengatur data dan menyusunnya ke dalam pola hubungan agar lebih mudah dipahami. Selain itu, representasi data dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan diagram alur, tetapi teks deskriptif biasanya digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Representasi data untuk mengatur dan menyusun data agar mudah dipahami.

## 4. Penarikan kesimpulan

Dalam awal pengumpulan data penelitian, peneliti sudah harus mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui selama proses pencarian data dengan mencatat berbagai hal yang di dapat sehingga data yang di dapatkan ini bisa di pertanggung jawabkan.

**Gambar 3.1**  
**Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman**



Sumber : Sugiyono (2018)

**DAFTAR PUSTAKA****SUMBER BUKU :**

- Abd.rohman, (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Inteligencia Media, Malang.
- Ali Sadikin dkk. (2020), *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Damanhuri, Didin S. (2010). *Ekonomi Politik dan Pembangunan: Teori, Kritik, dan Solusi bagi Indonesia dan Negara Sedang Berkembang*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press
- Harun, Rochajat dan Ardianto, Elvinaro. (2011). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketujuh Belas. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Koontz, Harold, Cyril O'Donnell, and Heinz Weihrich, (1984), *Manajemen*, Jilid dua, Jakarta: Erlangga.
- Moh. Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Nawawi, Ismail. (2009). *Pembangunan dan Problema Masyarakat: Kajian, Konsep, Model, Teori, dari Aspek Ekonomi dan Sosiologi*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Nugroho J. S., (2003), *Perilaku Konsumen*, Edisi Pertama, Prenada Media, Jakarta.

- Nur, Indriantoro, dan Bambang, Supomo. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.Persada
- Rohmadi, Muhammad dan Yakub Nasucha. (2015). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Siagian, Sondang. P.(2005). *Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sukwiaty, dkk. (2016). *Ekonomi*. Yogyakarta: Yudhistira.
- Suryono, Agus. (2001). *Teori dan Isu Pembangunan*. Jakarta: UM-Press.
- Terry, George R. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara



**JURNAL :**

- Eman PA, Elisabeth L, Jansen F. Estimasi Biaya Konstruksi Menggunakan Metode Parameter Pada Proyek Pemeliharaan Berkala Jalan Di Kota Manado. *J Ilm Media Eng*. 2018;8(2):1033-1050.
- Ginandjar Kartasmita. (1997). *Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*.
- Hakim ML Al. Studi Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pemeliharaan Jalan Kota di Kota Surabaya. *Kebijak dan Manaj Publik*. 2015;3(1):1-11.
- NAASRA (National Association of Australian State Road Authorities). 1987. *Pavement Design*.
- NSS RLP, Suryawardana E, Triyani D. Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang. *J Din Sos Budaya*. 2015;17(1):82. doi:10.26623/jdsb.v17i1.505
- Purnama NE, Resmawan E, Budiman. Peran dinas pekerjaan umum dalam pembangunan jalan di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur. *Ilmu Pemerintah*. 2018;6 (1)(1):487-500.
- Sadikin A, Si M, Misra I, Si M. *Pengantar Manajemen Dan Bisnis by Ali Sadikin, S.E., M.Si., Isra Misra, S.E., M.Si., Muhammad Sholeh Hudin (z-Lib.Org); 2020*.
- Yulianti R, Hasanah B. Implementasi Program Pemeliharaan Jalan Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Pandeglang. *Sawala J Adm Negara*. 2018;6(2):111-125. doi:10.30656/sawala.v6i2.926
- Zamhariri. Pengembangan Masyarakat: Perspektif Pemberdayaan dan Pembangunan. *J Pengemb Masy Islam*. 2008;4:101-110.

**DOKUMEN :**

Menteri Pekerjaan Umum. 2011. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:13/PRT/M/2011 tentang Tata Cara Pemeliharaan dan Penilikan Jalan.Jakarta. di akses pada 21 mei 2022 :  
<http://www.aabi.or.id/filelampiran/PermenPU13-2011.pdf>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2006, PP No. 34 Tahun 2006 Tentang Jalan,

Jakarta. Di akses pada 21 mei 2022 :  
<https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-pemerintah-nomor-34-tahun-2006-tentang-jalan.pdf>

**SUMBER INTERNET :**

Artikel Kompas 2019

<https://nasional.kompas.com/read/2019/08/16/18493981/pidato-kenegaraan-jokowi-dan-wacana-pemindahan-ibu-kota?page=all> diakses pada 20 Juni 2020

BPS 2020

<https://kaltim.bps.go.id/indicator/17/52/1/panjang-jalan-provinsi-menurut-kondisi-jalan.html> diakses pada tanggal 08 juni 2022

BPS 2020

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/17/91-jalan-nasional-dalam-kondisi-baik-dan-sedang> diakses pada tanggal 07 Juni 2022

# PENGELOLAAN PEMELIHARAAN DAN PEMBANGUNAN JALAN OLEH DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG DI PEMPROV KALIMANTAN TIMUR (Studi Kasus Jalan Poros Makroman – Jalan Sultan Sulaiman Kota Samarinda)

## ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	www.dosenpendidikan.co.id Internet Source	2%
4	repository.unitri.ac.id Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%

---

9	<a href="http://databoks.katadata.co.id">databoks.katadata.co.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id">jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	1 %
15	<a href="http://lpjkjatim.net">lpjkjatim.net</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1 %
18	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	1 %
19	<a href="http://repository.uniyap.ac.id">repository.uniyap.ac.id</a> Internet Source	1 %
20	<a href="http://repository.upnjatim.ac.id">repository.upnjatim.ac.id</a> Internet Source	1 %

---

21

id.scribd.com

Internet Source

1 %

---

22

dpupr.kaltimprov.go.id

Internet Source

1 %

---

23

jom.fikom.budiluhur.ac.id

Internet Source

1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On